

# Peran bahasa dalam memperkuat identitas nasional suatu bangsa

Ardi Putra Burhanuddin Noer

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [ardip3357@gmail.com](mailto:ardip3357@gmail.com)

## Kata Kunci:

Bahasa; identitas nasional;  
nasionalisme; budaya;  
politik identitas

## Keywords:

Language; national  
identity; nationalism;  
culture; identity politics

## ABSTRAK

Bahasa memiliki peranan strategis dalam pembentukan dan penguatan identitas nasional suatu bangsa. Melalui bahasa, nilai-nilai budaya, sejarah, dan ideologi bangsa diwariskan dan disosialisasikan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bahasa menjadi medium utama dalam membentuk kesadaran kebangsaan, membangun solidaritas sosial, dan mempertahankan eksistensi nasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-kritis dan telaah pustaka dari berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol politik dan budaya yang merepresentasikan karakter bangsa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya revitalisasi bahasa nasional dalam pendidikan dan media

publik. Revitalisasi bahasa nasional menjadi semakin mendesak di tengah arus globalisasi yang membawa dominasi bahasa asing, terutama dalam ruang-ruang digital, pendidikan tinggi, dan industri kreatif. Penggunaan bahasa nasional yang terbatas di berbagai sektor strategis dapat melemahkan ikatan identitas kolektif dan menyebabkan pergeseran nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan kebahasaan yang progresif dan inklusif, yang tidak hanya menekankan aspek pelestarian, tetapi juga penguatan fungsi bahasa sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya.

## ABSTRACT

Language plays a strategic role in shaping and strengthening the national identity of a nation. Through language, cultural values, history, and ideology are transmitted and socialized. This article aims to explain how language serves as a key medium in building national awareness, fostering social solidarity, and preserving national existence. Using a qualitative-critical approach and literature review from various scholarly sources, it is found that language functions not only as a communication tool but also as a political and cultural symbol representing a nation's character. The study recommends the revitalization of the national language in education and public media. Revitalization of national languages is becoming increasingly urgent amidst the current of globalization that brings the dominance of foreign languages, especially in digital spaces, higher education, and the creative industry. The limited use of national languages in various strategic sectors can weaken the bonds of collective identity and cause a shift in national values among the younger generation. Therefore, a progressive and inclusive language policy is needed, which not only emphasizes the aspect of preservation, but also strengthens the function of language as a medium for the development of science, technology, and cultural expression.

## Pendahuluan

Identitas nasional merupakan kesadaran kolektif suatu bangsa mengenai nilai, budaya, dan sejarah yang membentuk eksistensinya. Menurut (Faslah, 2024), identitas nasional terbentuk dari unsur objektif dan subjektif yang saling mendukung. Salah satu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

unsur kunci dalam pembentukan identitas tersebut adalah bahasa. Bahasa tidak sekadar alat komunikasi, melainkan juga sarana pewarisan nilai-nilai luhur bangsa.

Secara historis, bahasa Indonesia menjadi simbol pemersatu bangsa sejak Sumpah Pemuda 1928. Keberadaan bahasa ini memperkuat semangat nasionalisme dan menjadi medium utama dalam pendidikan, administrasi, dan media massa (Kertiasih, 2018). Oleh karena itu, peran bahasa dalam memperkuat identitas nasional patut dikaji secara mendalam untuk menegaskan urgensi pelestariannya di tengah dinamika globalisasi.

Bahasa merupakan bagian integral dari identitas suatu bangsa. Melalui bahasa, nilai-nilai budaya, sejarah, dan ideologi suatu bangsa diwariskan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional telah menjadi pilar utama dalam membentuk persatuan dan kesatuan sejak masa kemerdekaan. Dalam konteks geopolitik dan geostrategi, (Faslah, 2024) menekankan bahwa bahasa adalah kekuatan lunak (*soft power*) yang dapat memperkuat kedaulatan budaya suatu bangsa. Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, eksistensi bahasa nasional dihadapkan pada berbagai tantangan. Oleh karena itu, penting untuk membahas kembali peran bahasa dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia.

Identitas nasional merupakan elemen penting dalam mempertahankan eksistensi dan kedaulatan suatu bangsa. Bahasa, sebagai salah satu unsur utama identitas nasional, berperan dalam menyatukan masyarakat yang beragam latar belakang budaya dan etnis. Di Indonesia, bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa nasional melalui Sumpah Pemuda 1928, yang menjadi tonggak penting dalam sejarah pembentukan identitas nasional (Faslah, 2024).

## **Pembahasan**

### **Bahasa sebagai Simbol Identitas Nasional**

Bahasa merupakan wujud budaya yang paling nyata dan dinamis. Menurut (Faslah, 2024) bahasa mampu membentuk cara berpikir, pola interaksi sosial, dan orientasi ideologis suatu bangsa. Identitas nasional tanpa bahasa akan kehilangan substansinya karena bahasa menjadi lambang representasi kolektif. Oleh karena itu, keberadaan bahasa sebagai unsur utama dalam identitas nasional tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan jati diri suatu bangsa.

Bahasa tidak hanya menjadi alat ekspresi, tetapi juga menjadi ruang bagi pelestarian nilai-nilai budaya, pemikiran, dan sejarah yang membentuk kesadaran kolektif masyarakat. Ketika bahasa nasional digunakan secara luas dalam pendidikan, media, dan kehidupan sehari-hari, maka rasa memiliki dan keterikatan terhadap bangsa akan semakin menguat. Dalam konteks ini, penguatan bahasa nasional bukan sekadar aspek linguistik, tetapi merupakan bagian strategis dalam menjaga keberlangsungan identitas dan kedaulatan budaya di tengah tantangan globalisasi.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang menyatukan berbagai suku dan budaya di Indonesia. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan

media massa (Rochmat Tri & Cecep Wahyu, 2021). Penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal dan informal memperkuat rasa kebangsaan dan kesatuan di tengah keragaman budaya.

Bahasa mencerminkan karakter dan ciri khas suatu bangsa. (Faslah, 2024) menekankan bahwa bahasa adalah representasi dari nilai-nilai lokal yang memperkuat semangat kebangsaan. Sumber dari UIN Malang menambahkan bahwa bahasa Indonesia menjadi wahana utama dalam pembangunan identitas nasional melalui pendidikan, media, dan kebijakan negara ((Rahmawati, 2021);(Hidayatullah, 2020); Maulana, 2022).

### **Peran Bahasa dalam Pendidikan dan Pembentukan Karakter**

Pendidikan bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas nasional peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika ditanamkan kepada generasi muda. Hal ini penting dalam membentuk warga negara yang berkarakter dan memiliki rasa cinta tanah air. Melalui kurikulum pendidikan nasional, bahasa Indonesia menjadi wahana pembentukan karakter dan nasionalisme. Materi pembelajaran yang menggunakan bahasa nasional menanamkan nilai patriotisme sejak dini (Saputro, 2021). Selain itu, bahasa menjadi instrumen utama dalam membentuk nalar kritis siswa terkait identitas kebangsaan.

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menjadi sarana sistematis menanamkan nilai-nilai ini kepada generasi muda, sehingga rasa nasionalisme terbentuk sejak dini (Putra, 2019). Melalui materi ajar yang memuat teks-teks bermuatan budaya, sejarah, dan nilai kebangsaan, peserta didik tidak hanya belajar aspek linguistik, tetapi juga menginternalisasi identitas nasional dan membangun kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang beragam namun satu. Belajar bahasa dalam berbagai konteks, memungkinkan siswa menyerap bahasa secara alami melalui pengalaman sehari-hari yang berbahasa target, sehingga meningkatkan kefasihan dan pemahaman secara signifikan (Hikmah, 2023).

### **Fungsi Bahasa dalam Pembentukan Nasionalisme**

Penelitian dari UIN Malang (Nurhayati, 2022; Rachman, 2021; Lestari, 2023) menekankan bahwa penggunaan bahasa nasional secara konsisten dalam pendidikan, media, dan kebijakan publik mampu menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Bahasa membentuk pola pikir dan imajinasi kolektif masyarakat tentang bangsanya.

Sebagai simbol persatuan dalam keberagaman di negara multietnis seperti Indonesia, bahasa nasional menjadi medium untuk menjembatani perbedaan dan menciptakan rasa persatuan di tengah pluralitas budaya dan bahasa daerah. (Moeliono, A. M. 1988). Interaksi antarwilayah dapat terjalin dengan baik melalui bahasa nasional, yang berperan dalam mempererat kohesi sosial dan membangun kesadaran akan identitas bersama sebagai satu bangsa, meskipun berasal dari beragam suku dan budaya. Dalam hal ini, bahasa nasional tidak sekadar berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan simbol kesatuan dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

## Kesimpulan dan Saran

Bahasa bukan hanya alat komunikasi verbal, tetapi juga merupakan entitas kultural dan simbolik yang merepresentasikan jati diri suatu bangsa. Bahasa memiliki kekuatan untuk mengikat kolektivitas dalam satu kesatuan identitas nasional melalui pewarisan nilai-nilai, sejarah, adat istiadat, dan ideologi. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia berperan sebagai alat pemersatu bangsa yang majemuk, sekaligus sebagai simbol kedaulatan dan keberagaman budaya. Peran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada ruang domestik, melainkan juga menjadi sarana diplomasi kultural di ranah internasional.

Melalui analisis terhadap literatur dan hasil penelitian, terlihat bahwa bahasa Indonesia telah berhasil menciptakan rasa kebangsaan dan memperkuat semangat nasionalisme, terutama melalui media pendidikan, kebijakan kebahasaan, serta keberadaan bahasa dalam ruang publik. Namun, di tengah perkembangan globalisasi, bahasa nasional menghadapi tantangan serius seperti dominasi bahasa asing dalam media digital, rendahnya literasi bahasa nasional di kalangan generasi muda, serta belum optimalnya implementasi kebijakan perlindungan bahasa daerah.

Untuk itu, diperlukan upaya sistemik dan berkelanjutan dalam memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi harus memperkuat regulasi dan implementasi kebijakan kebahasaan, termasuk revitalisasi bahasa daerah agar tidak punah. Institusi pendidikan perlu menanamkan kesadaran kebahasaan melalui kurikulum yang inklusif dan kontekstual, serta mendorong generasi muda untuk aktif menggunakan bahasa nasional dalam berbagai ruang kreatif seperti media sosial, seni, dan literatur.

Lebih lanjut, media massa memiliki tanggung jawab sosial dalam menjaga kemurnian dan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Kolaborasi antara akademisi, budayawan, pemerintah, dan masyarakat luas menjadi krusial dalam menciptakan ekosistem bahasa yang sehat, adaptif, dan mencerminkan identitas bangsa.

Akhirnya, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi peran media digital dan platform berbasis teknologi dalam membentuk kesadaran kebahasaan generasi Z dan Alpha, serta strategi yang tepat untuk menjadikan bahasa Indonesia tetap relevan, kompetitif, dan bermartabat dalam percaturan global.

## Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Hidayatullah, A. (2020). *Peran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Bangsa*. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 8(1), 45–59. [https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/bahasa\\_budaya/article/view/11025](https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/bahasa_budaya/article/view/11025)
- Hikmah, N. (2023). *Peran Language Immersion Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Lugawiyat*, 5(1), 1–13. <http://repository.uin-malang.ac.id/15707/>

- Kertiasih, N. N. (2018). Bahasa Indonesia dan Nasionalisme di Indonesia. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 187–192.
- Rahmawati, D. (2021). Bahasa dan Identitas Nasional: Perspektif Sosial Budaya. Repository UIN Malang. Repository UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/33555>
- Saputro, R. A. (2021). *Memperkuat identitas nasional melalui pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19*.